

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang kaya, baik keanekaragaman hayati maupun peninggalan sejarah dan budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik, salah satu sektor yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar adalah pariwisata. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak pada ekonomi masyarakat sekitar serta pendapatan asli daerah, kemudian pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat. Objek wisata merupakan salah satu sektor potensial yang sedang dikembangkan, sebab keberadaan objek wisata di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting sebagai sumber pendapatan negara, khususnya bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan memberdayakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempercepat persahabatan antar bangsa.¹

Selain pengertian di atas Pariwisata di Indonesia juga merupakan salah satu aspek penting yang potensial, kekayaan alam, situs budaya dan sejarah dari suatu daerah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan yang datang baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pengelolaan potensi wisata di Indonesia, selain mendatangkan devisa, pariwisata juga meningkatkan taraf hidup

¹ Wazni Felyana “*Dampak Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Kehidupan Sosial dan Pendapatan Pedagang di Kapal Pltd Apung Kota Banda Aceh Tahun 2015*”, (Aceh Ar-raniry,

masyarakat Indonesia, perekonomian masyarakat serta pendapatan daerah menjadi meningkat disebabkan permintaan pasar untuk mengelola dan meembangkan pariwisata melalui situs sejarah, wisata religi dan cendramata yang menjadi buah tangan ciri khas daerah tersebut.

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, perternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan lapangan kerja serta sektor lainnya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sasaran untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat.²

Soerkarwati menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, sering kali dijumpai bahwa dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang di konsumsi tidak hanya bertambah namun juga kualitas barang ikut menjadi perhatian.³ Tingkat pengeluaran /konsumsi rumah tangga berkaitan erat dengan tingkat pendapatan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dibedakan menurut pengeluaran makanan dan bukan makanan.

Tabel 1.1 Statistik Pengeluaran Perkapita Kabupaten Langkat

Uraian	2018	2019	2020
Pengeluaran Perkapita Sebulan	804 372	860 723	876 791
Makanan	464 165	449 495	494 844
Non makanan	340 207	361 228	381 947
Golongan pengeluaran perkapita sebulan (%)	100,00	100,00	100,00
< 200 000	-	-	-

² Yeni Marlina, "Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan", (Bengkulu : IAIN 2019)h,1

³ Soekarwati, *Faktor-faktor produksi*, (Jakarta:Salemba Empat, 2002) h. 132

200 000 – 299 999	1,77	0,17	0,19
300 000 – 499 999	17,05	16,74	9,96
Lebih dari 500 000	81,18	83,09	89,85

Sumber : Statkersa Prov. Sumut 2020

Kabupaten Langkat memiliki potensi wisata yang potensial untuk dikembangkan. Salah satu tempat wisata yang sering didatangi pengunjung adalah Desa Religi Babussalam Besilam. Berbagai upaya dilakukan pemerintah daerah untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke kabupaten langkat termasuk pengembangan sektor pariwisatanya.

Pengembangan wisata religi Desa Religi Babusalam Besilam ini tidak terlepas dari visi misi dari pemerintah kabupaten langkat sebagaimana yang disampaikan Wakil Bupati Langkat Bapak Syah Afandi dalam acara focus grup discussion (FGD) mengatakan “visi dan misi kepala daerah langkat saat ini, menjadikan langkat yang maju sejahtera dan religius melalui pengembangan pariwisata dan infrastruktur yang berkelanjutan. Dipilihnya kata religius, bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai agama di negeri bertuah ini, yang didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, dengan nilai agama yang diresapi dan ditujukan dalam pikiran, sikap, prilaku, tindakan dan aktivitas sehari-hari. Karena maksud visi misi guna mendorong agar masyarakat langkat terus hidup berdampingan diantara agama dan suku dengan rukun. Serta mengajak masyarakat, menjaga kemajemukan sebagai modal besar pembangunan langkat, dengan tetap menjaga persatuan dan kesatuan serta saling bahu membantu.”⁴

⁴<https://sumut.antarane.ws.com/berita/245826/fgd-pemkab-langkat-membangun-visi-misi-religius> diterbitkan pada jum'at, 16 oktober 2020 jam 18:27

Wisata religi merupakan jenis wisata untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat yang dianggap memiliki nilai religius.⁵ Wisata religi mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian dan toleransi antar umat beragama. Keanekaragaman dan keindahan alam Indonesia yang dipadukan dengan nilai-nilai kerohanian menjadikan tempat wisata memiliki keindahan tersendiri. Indonesia memiliki berbagai tempat wisata religi yang banyak. Hal ini dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara religius dengan banyak bangunan serta tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi wisatawan. Selain itu, banyaknya jumlah penduduk umat beragama di Indonesia merupakan potensi bagi perkembangan wisata religi di Indonesia. Pengembangan objek wisata religius memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang luas, tidak hanya terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun juga pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan, apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa dan toleransi antar umat beragama hingga saat ini.⁶

Desa religi Babussalam Besilam berada di Kabupaten Langkat, Desa Besilam terletak di Kecamatan Padang Tualang. Desa Babussalam Besilam adalah objek wisata religi yang berada di daerah Kabupaten Langkat, Kecamatan Padang Tualang. Kampung ini pertama kali dibangun oleh Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan atau lebih dikenal dengan sebutan Tuan Guru Babussalam. Seorang Ulama dan pimpinan Tarekat Naqshabandiyah. Desa Besilam hampir setiap hari dikunjungi oleh berbagai wisatawan baik wisatawan sekitar Kabupaten Langkat maupun masyarakat di luar provinsi. Para pengunjung yang datang ke Besilam cukup banyak terutama pada saat haul yaitu upacara memperingati wafatnya Syekh Abdul Wahab Rokan yang diadakan setiap tahunnya. Pada umumnya para pengunjung datang untuk mengikuti upacara haul, berziarah ke makam Syekh

⁵Muhammad Fahrizal Anwar, *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 44 No.1 Maret 2017, h.187

⁶Prisyilia.R.Rawis, *et. al.*, “*Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (suatu studi pada objek wisata bukit kasih toarlumimu’ut kanonat kabupaten minahasa)* jurnal administrasi publik 2015 h.2

Abdul Wahab dan bersilaturahmi di antara sesama anggota tarekat serta meminta do'a kepada Tuan Guru. Pada hari-hari biasa, desa Besilam juga tidak pernah sepi dari berbagai pengunjung yang ingin melaksanakan suluk, ziarah, sampai kepada meminta doa dan berkah Tuan Guru.⁷

Ramainya para wisatawan yang berkunjung di Desa Religi Babussalam Besilam tidak hanya pada hari-hari besar seperti perayaan peringatan haul tuan guru, namun juga setiap hari selalu ada pengunjung yang datang seperti yang disampaikan Salah satu team media tuan guru KH. Ibnul Mubarraq El Hakim Sos mengatakan : Hampir setiap hari, banyak pengunjung yang datang berziarah ke makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan jumlah pengunjung perbulan yang datang ke desa babussalam besilam sekitar 1500-2000 pengunjung perbulan atau sekitar 50 sampai 70 pengunjung perharinya yang terdiri dari peziarah dan wisatawan yang meminta doa kepada tuan guru. Itupun belum termasuk adanya perayaan yang diadakan di desa tersebut seperti perayaan haul tuan guru yang pastinya akan meningkat jumlah pengunjung. Pengunjung yang datang ke kompleks pesantren diperkirakan pengunjung bukan hanya berasal dari sejumlah kabupaten dan kota di Sumatera Utara saja, namun juga dari beberapa provinsi bahkan dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara

Adapun penelitian terdahulu yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian dengan judul Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada objek wisata bukit kasih toar lumimu'ut kaonang kabupaten Minahasa. Fokus penelitian ini untuk mengetahui Objek Wisata Religius Bukit KasihToar Lumimu'ut Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tanya jawab melalui Kuisisioner mengenai hasil-hasil yang berkaitan dengan masalah pengembangan Objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah pada daerah tersebut, dengan hasil Penelitian pemerintah provinsi melakukan berbagai upaya untuk

⁷ Ersya Mega Bintang, *"Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Komunikasi Wisata Religi Di Babussalam Besilam"*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020) h.1-3

pengembangan pada objek wisata Bukit kasih diantaranya pembangunan sarana transportasi atau jalan yang menuju ketempat-tempat peristirahatan di Bukit kasih, juga merenovasi tempat ibadah, mengembangkan dengan cara membuat gerbang masuk sebagai daya tarik wisata, Masyarakat yang berdagang di Bukit Kasih maupun pun yang diwilayah kanonang dan sekitarnya mengalami peningkatan pendapatan dari usahanya seperti berjualan souvenir, warung hingga berbagai macam usaha kuliner, Pengembangan objek wisata Bukit Kasih berdampak pada peningkatan pendapatan keuangan daerah hal ini disebabkan karena arus kunjungan wisata di Bukit kasih baik turis lokal maupun turis mancanegara dari tahun ketahun megalami peningkatan yang pesat hal ini terbukti pada tahun 2014 mengalami kenaikan 44 % dengan jumlah Rp. 16. 632.000 walaupun belum mencapai targer PAD dengan jumlah Rp.30.000.000 . Hal ini menjadi perhatian utama bagi pemerintah Provinsi Sulawesi utara melalui dinas terkait, PAD memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan didaerah. Berdasarkan potensi yang dimiliki masing masing daerah penigkatan dalam penerimaan PAD ini akan dapat meningkatkan keuangan daerah.⁸

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas sehingga membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian. Dengan meningkatnya pengunjung yang terjadi di Desa Religi Babussalam Besilam apakah mendorong peningkatan pendapatan masyarakat serta penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui dampak pengembangan wisata religi terhadap pendapatan masyarakat. Dimana adanya wisata religi desa babussalam besilam tidak hanya memberikan dampak dari segi ekonomi namun juga segi agama, para pengunjung yang datang di wajibkan memakai pakaian yang tertutup serta harus mematuhi aturan ditempat tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik menganalisi lebih jauh dan mengangkat judul tentang **“Analisis Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan**

⁸ Prisyliya.R.Rawis, et. al., “ *Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) (suatu studi pada objek wisata bukit kasih toarlumimu'ut kanonat kabupaten minahasa)*h.2

Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Babussalam Besilam Kabupaten Langkat)”.

B. Batasan Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap pengertian dari penulisan judul skripsi ini, penulis menjelaskan beberapa kata yang dapat ditinjau lebih lanjut yaitu:

1. Pengembangan Objek Wisata adalah kegiatan dengan tujuan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang mempunyai objek wisata yang memiliki potensi untuk di kelola sehingga memberikan dampak positif dan optimal untuk kehidupan masyarakat sekitar dan pembangunan.
2. Pendapatan Masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan laba

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Religi Pada Desa Babussalaam Besilam?
2. Bagaimana Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dikawasan Wisata Religi Desa Babussalam Besilam?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Religi Pada Desa Babussalaam Besilam
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dikawasan Wisata Religi Desa Babussalam Besilam

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang suatu dampak pengembangan objek wisata religi terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa maupun masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam pengetahuan tentang wisata religi dan pengembangannya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti. Dalam mengetahui Adanya dampak pengembangan objek wisata religi terhadap pendapatan masyarakat

4. Bagi Pemerintah

Informasi dalam penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi untuk pengembangan objek wisata di kabupaten langkat khususnya pada objek wisata religi.

5. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai wisata religi, kemudian dengan adanya objek wisata masyarakat bisa menambah pendapatan mereka melalui kegiatan usaha.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN